

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, bisnis perhotelan mengalami perkembangan signifikan dari tahun ke tahun. Menjamurnya bisnis bidang ini, menuntut pelaku bisnis perhotelan senantiasa melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar pelaku bisnis dapat memberikan layanan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan kompetitor lain yang menawarkan kualitas dan layanan yang terus berkembang. Optimalisasi sumber daya yang dimiliki para pelaku bisnis perhotelan ini dapat diawali dengan mengkaji dan memperbaiki sistem manajemen perusahaan. Sistem manajemen perusahaan akan menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi sangat dibutuhkan. Untuk itu setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya. Agar dapat bersaing dengan baik di antara hotel-hotel yang semakin banyak jumlahnya, suatu hotel harus dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat untuk memperoleh keuntungan. Adanya pengetahuan dan tingkat kesadaran konsumen yang semakin meningkat terhadap kualitas, harga dan pelayanan produk, akan mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian setiap perusahaan

semakin dipacu untuk menghasilkan produk, baik dalam bentuk barang maupun jasa yang lebih berkualitas, pelayanan yang lebih memuaskan, dan harga yang lebih rasional. Salah satu hal yang banyak menjadi permasalahan manajemen perusahaan perhotelan adalah dalam menentukan harga pokok kamar hotel.

Menurut RA Supriyono (2011) penetapan tarif sewa kamar hotel yang tepat akan berdampak pada harga yang kompetitif sehingga dapat merebut pangsa pasar atau persentase tingkat hunian kamar yang tinggi. Cara yang digunakan dalam penetapan tarif sewa kamar metode *full costing* dengan perhitungan *mark up 75%* dan menjelaskan sistem pengilaan biaya berdasarkan metode *full costing system* yang mungkin memiliki keunggulan dalam penentuan harga jual kamar hotel serta merancang *full costing system* secara praktis untuk diterapkan di industri perhotelan.

Penentuan harga pokok kamar merupakan hal krusial bagi pelaku bisnis perhotelan. Beragamnya pembiayaan selama proses perjalanan bisnis dan pemberian layanan kepada pengunjung, menuntut perusahaan untuk lebih teliti dan akurat dalam menentukan harga pokok kamar hotel yang akan dibebankan kepada pengunjung. Harga pokok kamar hotel inilah yang selanjutnya berpengaruh terhadap proses penentuan tarif kamar hotel itu sendiri. Harga pokok produksi yang tidak tepat memungkinkan perusahaan menawarkan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga yang seharusnya ditawarkan. Salah satu permasalahan dalam penentuan harga pokok produksi adalah pengalokasian biaya *overhead* yang sering tidak mencerminkan biaya yang diserap oleh objek final yang ditawarkan kepada konsumen.

Pengalokasian biaya *overhead* dapat menggunakan metode biaya berdasarkan aktivitas. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing* – ABC) didefinisikan oleh Charter (2009) sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana untuk biaya *overhead* yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume yang dihasilkan. Biaya berdasarkan aktivitas lebih mencerminkan biaya yang diserap oleh objek secara menyeluruh.

Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya (*cost*), maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas. Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif apabila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Jasa perhotelan yang menyajikan kualitas dengan fasilitas yang memadai, belum tentu menyajikan harga sewa kamar yang sepadan dengan fasilitas yang disajikan. Banyak perusahaan pariwisata khususnya di bidang perhotelan, yang memang kurang memperlakukan tarif sewa kamar (biaya produksi) dengan cara metode yang ditentukan untuk menghitung tarif atau biaya produksi.

Activity based costing system (ABC) adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk

memungkinkan personal perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya penentuan secara akurat biaya produk atau jasa sebagai tujuan. Sistem informasi ini ditetapkan dalam perusahaan manufaktur, jasa dan dagang (Mulyadi, 2007).

Hotel Ros-in Yogyakarta merupakan hotel bintang 4 yang terletak di Selatan Kota Yogyakarta. Hotel ini berada di bawah perusahaan otobus Rosalia Indah yang berpusat di Palur, Solo, Jawa Tengah. Harga yang ditetapkan untuk masing-masing kamar yang ditawarkan didasarkan pada harga umum yang ditawarkan oleh kompetitor sejenis di Kota Yogyakarta. Hal ini menimbulkan kemungkinan terjadinya pembentukan harga jual yang lebih rendah ataupun lebih tinggi dari yang seharusnya ditawarkan.

Hotel Ros-In Yogyakarta menggunakan metode tradisional untuk menentukan tarif sewa untuk setiap jenis kamarnya. Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kamar, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor yang ada di Yogyakarta, maka salah satu cara yang dilakukan Hotel Ros-In dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk/jasa secara tepat. Cara yang

ditempuh perusahaan untuk menentukan harga pokok produk/jasa secara akurat dan efektif adalah dengan menggunakan konsep *Activity based Costing (ABC) system*. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing (ABC)*. Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Dalam *Activity Based Costing (ABC)*, biaya-biaya tidak dapat langsung dapat ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi yang masing-masing produk pada aktivitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penentuan Tarif Sewa Kamar dengan Metode *Activity Based Costing System* pada Hotel Ros-In Yogyakarta Tahun 2016.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perhitungan tarif sewa kamar pada Hotel Ros-In Yogyakarta Tahun 2016?
2. Bagaimana perhitungan tarif sewa kamar pada Hotel Ros-In Yogyakarta Tahun 2016 dengan metode *Activity Based Costing*?
3. Bagaimanakah perbandingan penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan Hotel Ros-In Yogyakarta Tahun 2016 dengan metode *Activity Based Costing*?

1.3 Batasan Masalah

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan:

1. Hotel Ros-In Yogyakarta
2. Tahun 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perhitungan tarif sewa kamar pada Hotel Ros-In Yogyakarta Tahun 2016.
2. Untuk mengetahui perhitungan tarif sewa kamar pada Hotel Ros-In Yogyakarta Tahun 2016 dengan metode *Activity Based Costing*?
3. Untuk mengetahui perbandingan penentuan tarif sewa kamar yang dilakukan Hotel Ros-In Yogyakarta Tahun 2016 dengan metode *Activity Based Costing*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan penerapan ilmu akuntansi biaya yang diterima di bangku kuliah ke dalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan suatu strategi perusahaan dalam mengoptimalkan biaya.

3. Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan

Diharapkan dapat digunakan menjadi bahan referensi dan menambah

wawasan pembaca mengenai penerapan biaya dalam bidang akuntansi. Sehingga dapat menjadi gambaran bahan penulisan penelitian bagi penulis berikutnya dalam membuat penelitian yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam rangka menyuguhkan beberapa masalah yang dituliskan di atas dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam lima bab pembahasan sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini:

- BAB I Pendahuluan

menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

- BAB II Kajian Pustaka

mengenai deskripsi kajian teori. bab ini berisi tentang landasan teori mengenai pengertian akuntansi biaya, konsep biaya dan klasifikasi biaya, pengertian harga pokok produksi, tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya konvensional, *activity based costing*, kriteria penetapan *activity based costing*, klasifikasi aktivitas, *cost driver*, mekanisme pendesainan *activity based costing system*, manfaat *activity based costing*, kelebihan dan kekurangan penerapan sistem *abc* dan sistem *activity based costing*, serta penelitian terdahulu.

- BAB III Metode Penelitian

Tentang metode penelitian yang akan menguraikan tentang lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisa data.

- BAB IV Hasi Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, perhitungan harga pokok menggunakan metode tradisional, perhitungan harga pokok kamar dngan metode *activity based costing*; dan membandingkan harga pokok hotel dengan metode sistem *activity based costing*

- BAB V Penutup

Bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan beberapa saran, Daftar Pustaka, dan lampiran-lampiran.